

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sejak ia dilahirkan. Dari pendidikan yang sangat mendasar, hingga pendidikan ditingkat yang paling tinggi. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 definisi pendidikan, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Masih banyak anak - anak yang kesulitan karena tidak adanya biaya yang dimiliki untuk bersekolah. Terlebih anak - anak yang bertempat tinggal di desa yang jauh dari kota. Sekolah di desa rata - rata masih tertinggal. Dari segi tenaga kerjanya maupun fasilitasnya. Namun sedikit demi sedikit pemerintah mulai memberi perhatian lebih kepada sekolah yang membutuhkan bantuan. Sehingga dapat meringankan anak dalam menuntut ilmu.

Permasalahan pendidikan bukan hanya pada sistem pemerintah. Sekolah, kepala sekolah, guru, dan siswa juga berpengaruh besar terhadap pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian Priarti Megawanti (2015) menyebutkan bahwa memang seharusnya didalam pembelajaran terjadi timbal balik antara guru dan siswa. Mereka harus bekerja sama dan meninggalkan egonya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun bagaimana jika guru mengajar hanya sekedar mengejar target tercapainya kompetensi tanpa peduli terhadap siswa? Masih banyak guru yang tidak memahami karakter setiap siswanya. Priarti juga mengatakan bahwa selain yang disebutkan diatas, permasalahan di Indonesia hingga saat ini adalah sering gonta-gantinya kurikulum pendidikan. Yang mana tidak semua sekolah dapat mengikuti karena beberapa kendala. Guru juga dituntut

untuk mengikuti perubahan kurikulum tersebut, seperti penggunaan teknologi yang lebih intensif. Mengingat banyak guru yang berusia tua, maka butuh pedoman dan pengajaran bagi guru-guru tersebut.

Sedangkan Heri Widodo (2015) menyatakan permasalahan di Indonesia saat ini adalah sumber daya manusianya. Masih banyak tenaga kerja Indonesia di luar negeri dan masih banyak warga Indonesia yang bekerja di sektor rumah tangga. Permasalahan sumber daya manusia ini tidak dapat diselesaikan dengan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja saja, namun dengan menciptakan kenyamanan dan ketenangan dalam berusaha. Untuk meminimalisir atau memberantas masalah sumber daya manusia di Indonesia adalah dengan memodifikasi pendidikan di Indonesia. Dengan terwujudnya pendidikan di Indonesia dengan baik, maka akan mencetak generasi yang potensial, siap menghadapi segala permasalahan dan berperan aktif dalam masyarakat Indonesia maupun dunia. Terlebih bertambah banyaknya pada pengetahuan-pengetahuan saat ini, sehingga perlu sistem pendidikan yang tepat agar anak tidak tertinggal dibidang pendidikan.

Zaman teknologi seperti ini, banyak ilmu - ilmu baru yang harus dipelajari. Dalam upaya meningkatkan pendidikan yang lebih baik dan kualitas sumber daya manusia, pemerintah mengevaluasi dengan membuat perubahan pada kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang digunakan saat ini ada banyak perubahan. Penilaian yang diberikan oleh guru pada siswa sangat berbeda. Banyak aspek yang harus dinilai oleh guru pada setiap siswa. Yang mana bisa memperjelas bagaimana siswa tersebut, baik dari segi akademik maupun karakter atau pribadi siswa. Didalam kurikulum ini lebih memusatkan kegiatan pembelajaran kepada siswa. Siswa diminta untuk mencari dan menemukan materi-materi tambahan sendiri selain dari buku. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kurikulum ini juga semakin baik. Seperti menambahkan ruang laboratorium untuk praktek siswa, sehingga siswa tidak hanya menerima teorinya saja. Bahkan bahasa mempunyai laboratorium, yang tujuannya adalah siswa lebih mudah

memahami atau menerapkan di kehidupannya. Sejauh ini juga sudah banyak sekolah yang menggunakan wifi agar siswa dapat mengakses internet untuk mencari informasi-informasi tambahan dalam pembelajaran. Dengan adanya perubahan tersebut, diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Pada saat ini Indonesia sedang mengalami pandemi *covid-19*, yang mana pandemi ini mempengaruhi pada pendidikan. Semua sekolah diliburkan, pembelajaran dilakukan secara online dari rumah masing-masing. Pembelajaran seperti ini dilakukan agar meminimalisir penyebaran *covid-19*. Namun adanya himbauan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara online, beberapa sekolah yang mempunyai kendala pada jaringan internet tetap melakukan pembelajaran di sekolah secara bergilir dan mengikuti protokol kesehatan. Sekolah-sekolah ini mengupayakan agar siswa tetap mendapatkan pembelajaran yang baik dan tidak tertinggal dengan sekolah lain. Tugas guru adalah mendidik dan mengajarkan konsep - konsep pembelajaran agar siswa lebih mengerti. Pemahannya siswa dalam konsep pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Sehingga siswa mampu belajar secara mandiri.

Mandiri adalah dimana seseorang memiliki kepercayaan diri dalam melakukan sesuatu. Menurut NI Fajrin (2015) bahwa kemandirian dalam kamus psikologi adalah *independence* yang artinya keadaan dimana seseorang percaya diri dan tidak bergantung dengan orang lain disaat ia menentukan keputusan. Salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi seseorang adalah kemandirian. Menurut Ali dan Asrori (2005:118-119) faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan di masyarakat. Menurut Nina Isnawati dan Samian (2015) pada kenyataannya seseorang yang tidak memiliki kemandirian pada dirinya, ia tidak bisa berdiri sendiri dan tidak memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi segala permasalahan dihidupnya. Dengan adanya kemandirian tinggi yang tertanam pada diri seseorang, maka seseorang itu relatif mampu menghadapi segala permasalahan yang ada tanpa

bergantung dengan orang lain. Ia lebih terdorong untuk berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ia hadapi, termasuk masalah yang terdapat pada materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran, kemandirian sangat dibutuhkan. Mata pelajaran akuntansi dibutuhkan suatu kemandirian dalam proses belajarnya. Sejauh ini mata pelajaran akuntansi dianggap rumit, karena identik dengan perhitungan. Banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran akuntansi adalah matematikanya siswa program IPS. Perhitungan inilah yang membuat siswa merasa pelajaran akuntansi membosankan. Terlebih adanya pandemi *covid-19* ini siswa harus lebih mandiri dalam belajarnya. Tidak sedikit siswa yang mengabaikan disaat guru menyampaikan materi. Disinilah muncul permasalahan, guru memerlukan cara yang tepat agar tersampainya materi pelajaran. Disamping itu, guru juga harus membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran. Sehingga siswa mulai tertarik, timbul pertanyaan, mencari jawaban atas pertanyaannya, dan memahami materi dari guru. Kemandirian pada siswa sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Menurut Nina Isnawati dan Samian (2015) kemandirian belajar adalah perubahan sikap pada seseorang dimana ia melakukan segala hal sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dengan adanya kemandirian belajar pada siswa tersebut, guru mampu mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Peran guru yang satu - satunya sumber belajar bukan lagi menjadi patokan. Siswa yang mandiri akan mencari, menemukan, dan memecahkan masalah yang ia dapati. Namun pada kenyataannya siswa masih belum memiliki kemandirian belajar. Siswa masih mengandalkan guru dan teman, sehingga pembelajaran belum optimal. Ditambah lagi guru dalam menyampaikan materi sangat membosankan. Kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa tidak tertarik dengan apa yang disampaikan. Dan berakhir materi tidak dipahami oleh siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berdampak pada kemandirian belajar siswa. Mengingat motivasi, tingkat pemahaman,

dan kreativitas siswa berbeda-beda, maka sangat dibutuhkan metode-metode yang baik dan tepat. Maria Ulfa dan Saifudin (2018) mengemukakan bahwa suatu materi pelajaran jika disampaikan oleh guru yang berbeda dan menggunakan metode yang sama atau berbeda maka yang dirasakan oleh siswa akan berbeda juga. Standarnya didalam pembelajaran harus mengajak siswa untuk belajar dengan aktif, karena dengan aktif itu siswa akan mendominasi kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian Virginia (2018) menyatakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dan hasil belajar siswa, dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik. Salah satu metode pembelajaran yang menarik adalah metode pembelajaran kontekstual.

Metode pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Hartoyo (2009) menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah dimana konsep-konsep materi yang diajarkan kepada siswa diintegrasikan dalam kehidupan nyata. Dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa dengan metode pembelajaran kontekstual, siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah. Pembelajaran kontekstual juga mengharuskan siswa untuk lebih aktif. Siswa memiliki peran yang lebih dibanding guru. Siswa dituntut untuk mencari dan menyelesaikan masalah sendiri. Maria Ulfa dan Saifudin (2018) menyatakan bahwa aktifnya siswa dalam pembelajaran akan membuahkan siswa aktif dalam menggunakan otak yaitu dengan menemukan ide, memecahkan masalah atau menerapkan yang ia pelajari ke dalam kasus yang nyata. Menurut Nuridawani, Said Munzir, Saiman (2015) pendekatan kontekstual sangat tepat diterapkan dalam meningkatkan kemandirian belajar dan penalaran matematis siswa karena pada awal pembelajaran siswa dirangsang dengan diberi masalah kontekstual yang merupakan salah satu stimulus berpikir siswa. Dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Dalam penelitian Maidiyah (2009:9) menunjukkan bahwa dengan pendekatan kontekstual mampu

menarik siswa dalam mengikuti pembelajaran dan antusias untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai peningkatan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi melalui metode pembelajaran kontekstual pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kendal. Penelitian ini dibutuhkan peran guru dan konsultasi dengan pembimbing untuk membantu proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Dari uraian diatas dapat dilakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 KENDAL”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode kontekstual yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kendal pada mata pelajaran akuntansi?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemandirian belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode kontekstual yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kendal pada mata pelajaran akuntansi.

2. Untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kependidikan dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Mendorong siswa agar mampu meningkatkan kemandirian belajar pada mata pelajaran akuntansi.

- b. Bagi guru

Sebagai saran yang bermanfaat dalam hal penerapan metode pembelajaran kontekstual.

- c. Bagi sekolah

Sebagai saran untuk mengembangkan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

- d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dalam penerapan metode pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.